

PENGARUH SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DAN KOMPETENSI SDM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KARO

Deminta Nurvitta Br Sitepu¹, Nurhayati²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Sumatera Utara

e-mail: ¹demintanurvitta@gmail.com , ²nurhayati.0889@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the influence of the Regional Financial Accounting System and Human Resource Competence on the Quality of Financial Reports at the Regional Revenue Agency of Karo Regency. The study employs a quantitative approach involving 30 respondents. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that the Regional Financial Accounting System has a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports, with a significance value of 0.001 and a coefficient of 0.475. Human Resource Competence also has a positive and significant effect, with a significance value of 0.026 and a coefficient of 0.302. Simultaneously, both variables significantly influence the Quality of Financial Reports, with a significance value of 0.001. The R² value of 0.664 indicates that these two variables explain 66.4% of the quality of financial reports, while the remaining 33.6% is influenced by other factors.*

Keywords: *Regional Financial Accounting System, Human Resource Competence, Quality of Financial Reports.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 30 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien 0,475. Kompetensi Sumber Daya Manusia juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,026 dan koefisien 0,302. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai R² sebesar 0,664 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 66,4% kualitas laporan keuangan, sedangkan 33,6% dipengaruhi faktor lain

Kata kunci: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi SDM, Kualitas Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Peralihan sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah dari yang bersifat sentralistik menuju desentralistik mendorong diterapkannya otonomi daerah. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mendefinisikan otonomi daerah sebagai hak, wewenang, dan kewajiban

daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan daerah harus

dilakukan secara tertib, transparan, dan akuntabel guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih. Salah satu langkah untuk mencapai hal tersebut adalah dengan mewajibkan pemerintah daerah menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Menurut Rizal & Suari (2014) Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks. Sedangkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah adalah sistem informasi yang membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan daerah. Sistem sebagaimana yang dimaksud di atas adalah suatu sistem di antara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola suatu organisasi.

Laporan Keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah harus mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menetapkan standar akuntansi berbasis akrual untuk penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah di Indonesia. Ditetapkan pada 22 Oktober 2010, aturan ini menggantikan PP No. 24 Tahun 2005 untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan negara. Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki peran penting karena dibutuhkan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat apabila didukung oleh penerapan sistem akuntansi keuangan yang mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan. Semakin efektif dan terstruktur sistem akuntansi yang digunakan oleh pemerintah daerah, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah diperlukan peran sumber daya manusia yang memiliki karakter yang berkompetensi.

SDM yang memiliki kemampuan dan pemahaman yang baik akan mampu menjalankan sistem akuntansi secara optimal, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kompetensi sumber daya manusia ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki pegawai pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sebagai bagian dari organisasi pemerintahan daerah, dinas-dinas membutuhkan SDM yang memiliki kompetensi memadai. Pegawai yang menangani penatausahaan keuangan dituntut mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan metode akuntansi yang berlaku. Pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan dari pemahaman akuntansi itu sendiri.

Selain itu, penguasaan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi sangat diperlukan dalam mengelola informasi keuangan. Dengan demikian, kompetensi SDM menjadi aspek penting dalam proses pengelolaan dan penyajian informasi keuangan agar laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Menurut Dika & Ahiruddin (2025) Dalam penelitian Pahmi & Busman (2022) menyatakan bahwa kompetensi Sumber Daya Manusia atau pegawai adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Pendapat tersebut juga sejalan dengan (Mangkunegara, 2016) yang menyatakan keberhasilan suatu lembaga sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Dika & Ahiruddin, 2025)

Pada kesempatan ini Pemerintah Kabupaten Karo dipilih sebagai daerah otonomi yang akan diteliti laporan keuangannya. Kabupaten Karo adalah daerah otonom yang sah di Provinsi Sumatera Utara, dibentuk berdasarkan UU Darurat No. 7 Tahun 1956. Berpusat di Kabanjajahe, Kabupaten

ini memiliki 17 Kecamatan, dataran tinggi subur, dan PDRB yang bertumpu pada sektor pertanian. UU No. 15 Tahun 2024 menetapkan landasan hukum terbaru bagi otonomi daerah ini.

Berbagai penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Nabila (2023) yang dalam kajiannya memilih 35 sampel dari pegawai pemerintah dibagian akuntansi dan pengelolaan keuangan di Kabupaten Tanggamus, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis linear berganda. Pada kajian Nabila (2023) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah Kabupaten Tanggamus.

Dalam penelitian Damayanti et al., (2024) dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada OPD Kabupaten Kebumen yang hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas LKPD karena belum digunakan secara optimal. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas LKPD karena SDM yang kompeten mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pengendalian internal juga berpengaruh positif karena pekerjaan dilakukan dengan baik serta didukung oleh pengawasan dan pemeriksaan dari pimpinan.

Menurut Hardyansyah & Khalid, (2016) dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Adapun analisis variabel moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian

intern tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian selanjutnya pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah dan kompetensi SDM merupakan dua faktor penting yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menganalisis Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo yang beralamat di Jalan Jamin Ginting No. 17 Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Badan Pendapatan Daerah merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan pendapatan daerah dan penyusunan laporan keuangan sesuai

dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Oleh karena itu instansi tersebut dinilai relevan sebagai objek penelitian.

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, seperti pegawai pada bidang keuangan, akuntansi, perbendaharaan, dan bagian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Menurut Dr. Erika Amelia (2018), populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian (Amelia, 2018)

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2022) ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500. Maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 30 orang pegawai yang bekerja di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo.

Analisis data merupakan proses mengolah data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sehingga dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y). Melalui analisis deskriptif dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan jabatan apabila diperlukan. Hasil analisis deskriptif akan memberikan gambaran awal mengenai kondisi objek penelitian sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi dasar regresi sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat tidak bias dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test serta didukung dengan analisis grafik Normal P-P Plot.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
3. Selain menggunakan uji statistik, normalitas juga dapat dilihat dari

penyebaran titik-titik pada grafik P-P Plot yang mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Nilai *Tolerance* > 0,10.
2. Nilai *VIF* < 10.

Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan Scatterplot dan Uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, apabila penyebaran titik pada scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_1) dan Kompetensi

Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Selain berdasarkan nilai signifikansi, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dalam menjelaskan variasi perubahan Kualitas Laporan Keuangan.

Nilai koefisien determinasi berada

pada rentang 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, interpretasi koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R Square, karena nilai tersebut dinilai lebih akurat dalam menjelaskan kemampuan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Adjusted R Square juga telah memperhitungkan jumlah variabel bebas yang digunakan dalam model sehingga memberikan estimasi yang lebih objektif terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil rekapitulasi karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian, yaitu 30 pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karo.

Tabel 1 Rekapitulasi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
1	Perempuan	20	66.66667
2	Laki-Laki	10	33.33333
Total		30	100

Dari 30 responden, terdapat 20 responden yang berjenis kelamin perempuan dan 10 orang responden yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Rekapitulasi Usia

No	Usia	Jumlah	(%)
1	<25 tahun	1	3.333333333
2	26-35 tahun	11	36.66666667
3	36-45 tahun	11	36.66666667
4	46-55 tahun	7	23.33333333

5	>55 tahun	0	0
Total		30	100

Dari 30 responden yang ada, responden dengan usia 36-45 tahun dan 26-35 tahun adalah responden mayoritas dengan masing masing total 11 orang responden, dan responden usia dibawah 25 tahun sebagai responden minoritas dengan hanya 1 orang responden. Responden usia 46-55 tahun sebanyak 7 orang responden.

Jabatan

Pada hasil rekapitulasi data responden diketahui bahwa responden terdiri dari berbagai jabatan yang berbeda yang menunjukkan bahwa kriteria penilaian terhadap variabel kemungkinan akan berbeda. Tetapi dari penelitian ini responden dengan jabatan staff adalah responden mayoritas dengan total 8 responden.

Tabel 3 Rekapitulasi Masa Kerja Responden

No	Masa kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	<5 tahun	9	30
2	5-10 tahun	5	16.66
3	11-15 tahun	4	13.33
4	16-20 tahun	7	23.33
5	>20 tahun	5	16.66
Total		30	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi responden terdiri dari 30 responden, dengan rentang masa kerja dibawah 5 tahun terdapat 9 orang responden, masa kerja 6-10 tahun terdapat 5 orang responden, masa kerja 11- 15 tahun terdapat 4 orang responden, masa kerja 16-20 sebanyak 7 orang serta masa kerja diatas 20 tahun adalah sebanyak 4 orang.

Tabel 4 Rekapitulasi Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	Diploma	5	16.66
2	S1	21	70

3	S2	4	13.33
Total		30	100

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa S1 adalah pendidikan terakhir mayoritas dengan sebanyak 21 orang dari 30 responden, selain S1 terdapat juga 5 orang responden dengan pendidikan terakhir Diploma III dan 4 orang dengan pendidikan terakhir S2.

Uji Normalitas

Melalui uji Non-Parametrik sampel K-S dengan menggunakan program SPSS versi 30, maka diketahui bahwa data kuisioner yang telah dikumpulkan memiliki nilai signifikansi >0.05 yaitu 0.200. Yang berdasarkan pada lampiran 3 diketahui hasil Uji Normalitas disimpulkan bahwa data berdistribusi Normal dan layak untuk dipakai untuk pengolahan data analisis linear berganda.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

ONE SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST		
		Sig
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200d

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolineritas

	Unstandardized Coefficients	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Contains	10.713	0.022		
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0.475	0.001	0.568	1.760
Kompetensi Sumber daya	0.302	0.26	0.568	1.760

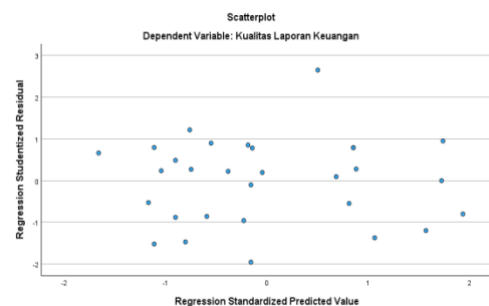
Manusia				
---------	--	--	--	--

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS pada lampiran 3 diketahui bahwa variabel independen yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak memiliki tingkat korelasi yang tinggi antar variabel yang ditunjukkan pada lampiran nilai *Tolerance* Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) adalah > 0.10 yaitu 0,568 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) adalah <10 yaitu 1.760. Serta Variabel independen Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai *Tolerance* adalah > 0.10 yaitu 0,568 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) adalah <10 yaitu 1.760.

Yang berdasarkan hasil tersebut yang terdapat pada lampiran 3 maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengolahan data dengan melihat penyebaran titik pada scatterplot, yang pada hasil ini scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol tanpa membentuk pola tertentu, oleh karena itu maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak untuk dilanjutkan ke analisis linear berganda.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji T dengan

menggunakan program SPSS pada lampiran 4 diketahui bahwa:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) memiliki nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.475 yang artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial, yang artinya $H_0.1$ diterima dan $H_{a.1}$ ditolak
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai signifikansi $0.026 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.302 yang artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial, yang artinya $H_0.2$ diterima dan $H_{a.2}$ ditolak
3. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ dengan nilai koefisien 10.713 yang artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara Simultan, yang artinya $H_0.3$ diterima dan $H_{a.3}$ ditolak.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Dengan menggunakan program SPSS hasil regresi pada lampiran 4 diketahui bahwa Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara simultan dengan ditandai nilai signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.001

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa baik model statistik dapat menjelaskan variasi dalam data yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model dapat menjelaskan data observasionalnya. Yang pada hasil regresi pada lampiran 4

diketahui nilai R^2 adalah 0.664 yang berarti sebesar 66.4 % variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) bisa mempengaruhi Kualitas Keuangan Daerah (Y) dan 33.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Yang pada hal ini Koefisien R^2 terhitung sangat besar dan sangat mempengaruhi Kualitas Keuangan Daerah (Y).

Melalui pengolahan data regresi yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan memperhatikan uji asumsi klasik untuk mengukur, apakah data layak untuk diregresi atau tidak. Selanjutnya setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik, dilanjutkan dengan melakukan regresi analisis linear berganda Model Analisis Linear Berganda dapat disimpulkan dengan model regresi berikut:

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

$$Y = 10.713 + 0.475x_1 + 0.302x_2 + e$$

Melalui model regresi diatas dapat disimpulkan bahwa, saat Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) konstan atau nol (0) maka nilai Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan 0.475. Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa saat Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) mengalami peningkatan maka Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan pula. Serta Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) konstan atau nol (0) maka nilai Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan 0.302.

Tanda positif pada koefisien menunjukkan bahwa saat Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) mengalami peningkatan maka Kualitas Laporan Keuangan akan mengalami kenaikan pula. Serta jika Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) konstan atau nol maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan mengalami perubahan sebesar 10.713 dengan nilai koefisien yang positif artinya saat bersamaan

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

SIMPULAN

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) memiliki nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.475 yang artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial, yang artinya $H_0.1$ diterima dan $H_{a.1}$ ditolak

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai signifikansi $0.026 < 0.05$ dengan nilai koefisien 0.302 yang artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara parsial, yang artinya $H_0.2$ diterima dan $H_{a.2}$ ditolak

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) memiliki nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ dengan nilai koefisien 10.713 yang artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) secara Simultan, yang artinya $H_0.3$ diterima dan $H_{a.3}$ ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, E. (2018). *Peran Auditor terhadap Kualitas laporan Keuangan dalam Perspektif Akutansi Syariah* (Nusa Liter). Nusa Literasi Inspirasi. https://books.google.co.id/books?id=9HQIEgAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA13&dq=kualitas+laporan+keuangan&hl=id&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepa

ge&q=kualitas laporan keuangan&f=false

Damayanti, A. Y., Iswabaji, C., & Arifah, S. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada OPD Kabupaten Kabumen. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3887>

Dika, M., & Ahiruddin. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung. *Dikombis: Jurnal Dinamika Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis Pascasarjana Saburai*, 7–14.

Dolorosa, M. A., Herdi, H., & Aurelia, P. N. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Interen terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Accounting UNIPA*, 1, 60–78.

Hardyansyah, & Khalid, A. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderasi pada SKPD Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 1(1), 41–65.

Pahmi, & Busman. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Tanralili Kab. Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL)*, 2(2), 393–402.

Rizal, S., & Suari, T. (2014). Hubungan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah Kota Bandar Lampung. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 5(2).